

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PERPAJAKAN: PELATIHAN CORETAX UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PAJAK

Digital Transformation in the Tax Sector: CoreTax Training Program to Enhance Tax Compliance

Nur Isra Laili

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: nur.isra.laili@uis.ac.id

Muhammad Dio Saputra

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: Muhammaddiospt@gmail.com

Sarmini

Universitas Batam, Batam, Indonesia

e-mail: sarmini@univbatam.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve digital tax literacy and tax compliance at Sekolah Nabila through training on the use of the Coretax application. The activity addresses challenges in digital tax administration, such as low digital literacy and the lack of training on Coretax usage. The training covers basic tax introduction, how to operate Coretax, and simulations of electronic tax reporting. The results of the program show that more than 75% of participants successfully operated the application and submitted their tax reports electronically. In addition, participants' awareness of the importance of tax compliance also increased significantly. This program has had a positive impact on enhancing participants' technical skills in managing their tax administration. With improved digital literacy and tax awareness, participants are expected to become more independent in fulfilling their tax obligations while reducing the risk of administrative errors that could lead to tax penalties. This program also serves as a model for other communities facing similar challenges in adopting digital taxation systems.

Keywords — Digital Taxation, Coretax, Tax Compliance, Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia memberikan tantangan baru di sektor perpajakan. Seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong kepatuhan pajak, penerapan teknologi digital melalui aplikasi seperti Coretax menjadi sangat krusial. Coretax, sebagai aplikasi yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), bertujuan untuk mempermudah proses pelaporan pajak secara elektronik bagi wajib pajak di seluruh Indonesia (wati, 2024)^[1]. Namun, meskipun sistem ini menawarkan berbagai kemudahan, tantangan besar muncul terutama di kalangan masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi digital.

Hal ini menyebabkan penerapan aplikasi perpajakan seperti Coretax seringkali tidak optimal. Salah satu komunitas yang mengalami kendala dalam mengadopsi teknologi ini adalah Sekolah Islam Nabila, sebuah sekolah yang mengelola pendidikan dari tingkat dasar hingga Sekolah menengah atas. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, sebagian besar guru pada sekolah islam nabila belum memahami dengan baik cara menggunakan aplikasi Coretax. Menurut Direktorat Jendral Pajak (2025) juga mencatat bahwa transformasi digital administrasi pajak menghadapi tantangan terkait literasi digital yang perlu diatasi^[2]. Ini menjadi tantangan besar, mengingat pentingnya lipemahaman yang tepat dalam pelaporan pajak agar terhindar dari kesalahan administratif yang dapat berakibat pada denda atau sanksi pajak.

Beberapa masalah utama yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi ini antara lain adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai. Guru-guru di bawah naungan Sekolah Islam Nabila belum menerima sosialisasi yang cukup mengenai aplikasi Coretax, serta belum melakukan pelatihan untuk memahami cara mengoperasikan aplikasi ini. Selain itu, literasi digital yang terbatas juga menjadi hambatan, karena para guru belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi perpajakan. Di tengah perubahan peraturan perpajakan yang terus berkembang, penguasaan aplikasi perpajakan juga sangat penting. Menurut Purnomo (2024) menambahkan bahwa faktor-faktor seperti literasi digital dan akses ke infrastruktur teknologi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam era digitalisasi sistem perpajakan^[3]. Masalah lain yang muncul adalah kesalahan penginputan data pajak akibat kurangnya pemahaman dalam pengisian data yang benar, yang dapat berisiko pada denda atau sanksi administrasi. Terakhir, kurangnya kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak membuat banyak guru di Sekolah Islam Nabila sering mengabaikan kewajiban perpajakan mereka.

Yang mendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah hasil dari Riset terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi positif dengan tingkat kepatuhan pajak (Malendes, Sabijono, and Weku 2024)^[4]. Penelitian selanjutnya mengungkapkan Sosialisasi Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib (Sudrajat and Parulian Ompusunggu 2015)^[5] Pajak. Selain itu, laporan OECD menekankan pentingnya transformasi digital dalam perpajakan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi sistem pajak secara global (Daholi 2019)^[6].

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan penggunaan aplikasi Coretax yang sistematis dan berkelanjutan, dikarenakan Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2025), Coretax dirancang untuk memodernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia dengan mengintegrasikan seluruh proses bisnis inti administrasi perpajakan^[7]. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, guru-guru dibawah naungan Sekolah Islam Nabila akan lebih memahami dan mampu menggunakan aplikasi Coretax dengan baik, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak mereka (Wati, 2024)^[1].

2. METODE

2.1 Waktu Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung kepada guru sekolah menengah pertama pada sekolah islam nabila. Dilaksanakan hari Jumat tanggal 20 Juni 2025. Para pemateri adalah berprofesi sebagai dosen, praktisi dibidang perpajakan dan penulis. Metode yang digunakan adalah tahapan sosialisasi, pelatihan,

penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. dan peserta yang hadir sekitar empat belas peserta.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan	Waktu	Pelaksanaan
1	08.30-12.00	Offline

2.2 Metode Pelaksanaan

Pelatihan Coretax untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak disusun dengan pendekatan yang komprehensif, terdiri dari beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra yang terkait dengan kepatuhan pajak melalui penerapan teknologi digital. Program ini melibatkan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan pelaksanaan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pelaporan dan pembayaran pajak dengan memanfaatkan aplikasi Coretax sebagai solusi digital.

2.2.1 Sosialisasi

Tahapan pertama dalam pelaksanaan program adalah sosialisasi mengenai transformasi digital dalam perpajakan, dengan fokus pada perkenalan aplikasi Coretax sebagai platform digital terbaru yang mendukung pengelolaan dan pelaporan pajak. Ketua tim pengabdian memiliki peran sentral dalam menyampaikan perubahan yang terjadi pada sistem perpajakan, terutama terkait dengan penerapan aplikasi Coretax yang menggantikan sistem manual atau konvensional yang sebelumnya digunakan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang manfaat dan urgensi penggunaan aplikasi tersebut dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak dan efisiensi administrasi perpajakan.

Dalam sesi sosialisasi ini, ketua tim akan memaparkan:

1. Perubahan signifikan dalam sistem perpajakan yang tercermin melalui penerapan aplikasi Coretax.
2. Keterkaitan aplikasi Coretax dengan situs DJP yang memungkinkan integrasi data pajak secara lebih efisien dan transparan.
3. Manfaat penggunaan Coretax dalam mempercepat proses pelaporan dan pembayaran pajak, sekaligus mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan data pajak.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi

2.2.2 Pelatihan dan Pembinaan

Tahapan berikutnya adalah pelatihan yang lebih mendalam, di mana ketua peneliti akan memimpin langsung sesi pelatihan praktis terkait penggunaan aplikasi Coretax. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada mitra dalam menggunakan aplikasi Coretax secara optimal. Dalam sesi ini, ketua peneliti akan mengajarkan langkah-langkah dasar dalam mengakses aplikasi, mulai dari cara login awal hingga pemahaman mengenai fitur-fitur yang tersedia.

Pelatihan ini meliputi:

1. Panduan lengkap tentang cara melakukan login awal pada aplikasi Coretax, termasuk bagaimana cara menyesuaikan dengan akun DJP
2. Penjelasan tentang fitur utama yang ada dalam website coretax, seperti pembayaran dan pelaporan pajak. pengelolaan data pajak.
3. Simulasi langsung yang memungkinkan mitra untuk mempraktikkan penggunaan website Coretax, dibimbing oleh ketua peneliti dan tim pengabdian.
4. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa mitra memiliki pemahaman yang cukup agar dapat mengoperasikan Coretax secara mandiri dan efektif.



Gambar 2. Tahap Pelatihan dan Pembinaan

2.2.3 Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, tahap berikutnya adalah penerapan teknologi, di mana mitra akan memulai penggunaan website Coretax dalam kegiatan perpajakan mereka. Pada tahap ini, mitra akan diinstruksikan untuk mengintegrasikan penggunaan aplikasi dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak mereka, baik untuk pajak penghasilan (PPh), maupun pajak lainnya. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak secara signifikan, mengingat kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi dalam memonitor dan mengelola kewajiban perpajakan.

Sebagai bagian dari penerapan teknologi, tim pengabdian akan memberikan dukungan teknis untuk:

1. Cara login ke website coretax
2. Panduan praktis dalam menggunakan Coretax untuk membuat pembayaran dan pelaporan pajak
3. Pemantauan untuk memastikan website dapat digunakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur perpajakan yang berlaku.



Gambar 3. Tahap Penerapan teknologi

2.2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan teknologi, pendampingan akan diberikan kepada mitra untuk memastikan bahwa aplikasi Coretax digunakan dengan benar dan maksimal. Pendampingan ini melibatkan bimbingan langsung kepada mitra terkait dengan penggunaan aplikasi, terutama ketika mitra menghadapi kesulitan teknis atau kendala operasional. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan aplikasi Coretax dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mencakup:

1. Pengukuran tingkat penguasaan mitra terhadap aplikasi Coretax melalui survei atau wawancara.
2. Analisis peningkatan kepatuhan pajak berdasarkan penggunaan aplikasi.
3. Identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi mitra selama proses implementasi aplikasi, serta solusi yang perlu diberikan.



Gambar 4. Tahap Pendampingan dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan Coretax yang dilaksanakan di sekolah Islam Nabila dengan perwakilan guru-guru dari sekolah menengah pertama telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi perpajakan digital, keterampilan teknis penggunaan aplikasi, dan kesadaran akan kepatuhan pajak. Sebagian besar peserta, sekitar 80%, berhasil memahami dan menjelaskan konsep dasar perpajakan serta pengoperasian aplikasi Coretax.

Peningkatan literasi digital ini sangat penting, mengingat masyarakat Indonesia semakin dihadapkan pada sistem perpajakan digital yang semakin berkembang. Dengan pemahaman dasar perpajakan yang lebih baik, peserta tidak hanya mampu melaporkan pajak dengan lebih tepat, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan administratif terkait kewajiban pajak mereka di masa depan. Selain itu, hasil simulasi pelaporan pajak menunjukkan bahwa 75% peserta mampu mengoperasikan Coretax dengan benar, menyelaraskan akun DJP dengan akun coretax, dan dapat melakukan pembayaran hingga pelaporan dalam website coretax.

Keberhasilan ini menggambarkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik memberikan dampak positif bagi peserta, di mana mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah penggunaan aplikasi. Penggunaan Coretax ini berhasil mengurangi kesalahan penginputan data pajak, yang sering kali menjadi masalah dalam sistem manual, dan memastikan pelaporan pajak yang lebih efisien dan akurat.

Di sisi lain, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kepatuhan pajak. Banyak peserta yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan kewajiban perpajakan mereka, setelah mengikuti pelatihan, menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk melaporkan pajak secara tepat waktu, dan mereka menyadari bahwa pajak merupakan kontribusi penting untuk pembangunan negara. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis perpajakan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap peserta terhadap kewajiban perpajakan mereka. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis tetap muncul, terutama bagi peserta yang memiliki sedikit pengalaman dengan teknologi digital.

Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur tertentu dalam Coretax, dan mereka juga kesulitan dalam mengikuti setiap langkah pengisian data pajak. Kendala ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih mendalam, terutama bagi peserta yang memiliki latar belakang teknologi yang lebih terbatas. Untuk itu, pendampingan yang lebih intensif diperlukan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengatasi kesulitan teknis dan dapat menggunakan aplikasi dengan lancar. Program ini juga berhasil memberikan dampak yang lebih luas terhadap tingkat kepatuhan pajak di Yayasan Islam Nabila. Peserta menunjukkan perubahan sikap yang signifikan setelah mengikuti pelatihan, dengan banyak yang berkomitmen untuk melaporkan pajak mereka dengan cara yang benar dan tepat waktu.

Peningkatan kesadaran ini sangat penting, mengingat bahwa sekolah Islam Nabila sebagai entitas yang mengelola pendidikan harus menjadi contoh bagi masyarakat dalam hal kepatuhan pajak. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi Coretax, tetapi juga mengubah pandangan mereka mengenai pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan ekonomi negara.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat diikuti dengan penyelenggaraan pelatihan serupa di yayasan lain atau komunitas lainnya yang membutuhkan literasi perpajakan digital. Dalam pengembangan program berikutnya, perlu dilakukan penyesuaian untuk mengatasi kendala yang masih dialami oleh beberapa peserta. Peningkatan aksesibilitas teknologi, seperti menyediakan perangkat yang lebih memadai dan meningkatkan koneksi internet, akan sangat membantu kelancaran pelatihan. Selain itu, sesi pendampingan individu perlu diperbanyak untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta yang kesulitan memahami materi secara umum atau teknis. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal di masa depan, program pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal peserta dan menyediakan waktu yang cukup untuk pemahaman mendalam serta penguasaan aplikasi secara mandiri.



Gambar 5. Ketua Tim, Anggota Tim dan peserta

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi Coretax efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru pada sekolah Islam Nabila dalam pengelolaan administrasi perpajakan. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya kepatuhan pajak dan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak. Ke depannya, program ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada komunitas lain yang membutuhkan pelatihan serupa.

5. SARAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut antara lain Penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan peserta tetap memperoleh pengetahuan terbaru terkait perpajakan digital dan aplikasi Coretax, Peningkatan aksesibilitas teknologi dengan menyediakan perangkat yang memadai bagi peserta yang belum memiliki akses yang cukup dan Pemantauan berkala untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Coretax dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta yang memerlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Islam Nabila yang telah berpartisipasi dalam program ini, serta kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. A. Wati, "Coretax: Sistem Canggih Tingkatkan Kepatuhan Sukarela," Direktorat Jendral Pajak. Accessed: Jan. 30, 2025. [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/coretax-sistem-canggih-tingkatkan-kepatuhan-sukarela>
- [2] Direktorat jendral pajak, "Transformasi Digital Administrasi Pajak: Antara Inovasi dan Tantangan Literasi. Direktorat Jenderal Pajak," <https://www.pajak.go.id/id/artikel/transformasi-digital-administrasi-pajak-antara-inovasi-dan-tantangan-literasi?>
- [3] T. Purnomo, A. Sadiqin, and R. Arvita, "Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 114–118, 2025, [Online]. Available: <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- [4] D. Malendes, H. Sabijono, and P. Weku, "Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pulau Batang Dua Kota Ternate," *Ris. Akunt. dan Portofolio Investasi*, vol. 2, no. 2, pp. 93–100, 2024, doi: 10.58784/rapi.131.
- [5] A. Sudrajat and A. Parulian Ompusunggu, "Pemanfaatan teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak," *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 2, no. 02, pp. 193–202, 2015, doi: 10.35838/jrap.v2i02.110.
- [6] T. Q. H. Daholi, "Menyigi Proposal OECD dalam Pemajakan Ekonomi Digital," Direktorat Jendral Pajak. Accessed: Jan. 30, 2025. [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/menyigi-proposal-oecd-dalam-pemajakan-ekonomi-digital>
- [7] Direktorat jendral pajak, "Coretax," <https://www.pajak.go.id/id/reformdjp/coretax?>